**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

 Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia, menulis memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil akhir proses pembelajaran berbahasa. Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa, memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi.

Menulis tidak hanya memiliki makna mencatat atau menyalin tulisan yang sudah ada. Menulis dalam konteks pembelajaran yang lebih tinggi mengacu kepada kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, kata-kata, ataupun segala hal yang ingin dituangkannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan sebuah tindakan konkret siswa dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam sebuah bahasa tulis.

Melalui definisi menulis di atas, pembelajaran menulis harus lebih diarahkan pada proses membuka dan mengembangkan kemapuan menulis praktis siswa daripada pengetahuan teoretis semata. Menulis adalah mengolah, menuangkan, dan menghasilkan sesuatu yang berasal dari apa yang ada dalam pikiran. Dari hasil menuangkan apa yang ada dalam pikiran itu akan tercipta suatu produk berupa tulisan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:80) menetapkan visi pendidikan tahun 2025 adalah menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini adalah komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestesis dalam ranah keterampilan.

Membangun manusia Indonesia yang gemar menulis berarti sekaligus membangun manusia Indonesia yang cerdas kinestesis dan berkemampuan. Secara tidak langsung, jika dihubungkan dengan kemampuan menulis, visi pendidikan di masa yang akan datang adalah terciptanya manusia Indonesia yang berkemampuan dalam menulis aktif dan produktif. Dari hasil penelitian Alwasilah (2009:2) menunjukkan sejumlah 84% (168 juta dari 200 juta) penduduk Indonesia termasuk melek huruf, namun di Indonesia hanya terbit 12 buku untuk satu juta penduduk pertahun. Ini di bawah rata-rata negara berkembang lainnya yang mampu menerbitkan 55 buku untuk satu juta penduduknya pertahun atau di negara maju yang mencapai 513 buku untuk setiap satu juta penduduknya per tahun. Data di atas menggambarkan bahwa kemampuan menulis aktif dan produktif masih sangat rendah.

Abidin (2012:190) menyatakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini masih banyak para guru mengajarkan menulis dengan menggunakan pendekatan pragmatis sebagai pendekatan utamanya.

Ketiga hal di atas merupakan tantangan besar yang harus segera diselesaikan oleh seorang guru. Karena Jika tidak segera diperbaiki, keadaan tersebut akan terus terjadi dan kemampuan siswa tetap tidak akan pernah tergali.

Zainurrahman (2011:5) menyatakan bahwa aktivitas menulis terikat oleh konteks. Sebagaimana berbicara, menulis dalam konteks formal memiliki karakteristik strukstur khusus yang tidak boleh diubah secara *arbitrer*. Hal ini berarti bahwa menulis formal tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Dengan berdasar pada karakteristik menulis formal yang telah diungkapkan di atas, seorang penulis formal tidak boleh secara suka-suka menggunakan kata yang tidak relevan dengan konteks tulisan yang dibuatnya.

Zainurrahman (2011:5) mengungkapkan bahwa pemilihan kata juga merupakan isu dalam tulisan berkonteks formal. Pemilihan pendekatan, model, ataupun strategi yang tepat dan menarik pada proses pembelajaran menulis formal ini sangatlah diperlukan. Hal ini disebabkan karena aktivitas menulis formal tidak bisa dilakukan secara manasuka. Melalui pembelajaran menulis yang tepat dan sesuai, ide dan gagasan yang dimilki siswa harus lebih terarah dan memiliki konsep yang logis dan bisa dipertanggujawabkan. Hal tersebut memiliki makna bahwa peran serta guru dan segala hal yang terkait dengan proses pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan pula.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memproduksi teks eksplanasi adalah metode *active knowledge sharing.* Metode *active knowledge sharing* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi salah satu pilihan alternatif model pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan metode ini siswa bisa saling bertukar pikiran, pengetahuan, ide ataupun gagasan tentang teks eksplanasi atau fenomena alam yang sedang terjadi belakangan ini.

Silberman (2011:100) menyatakan bahwa strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengn Menggunakan Metode *Active knowledge Sharing* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2014/2015”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa masih rendah.
2. Pembelajaran menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit bahkan dijadikan suatu beban.
3. Siswa kesulitan menuangkan idenya dalam menulis maka diperlukan

teknik dan metode pemebelajaran yang sesuai.

1. Siswa kurang termotivasi untuk menulis.
2. Metode pembelajaran membaca kurang menarik sehingga siswa

cenderung bosan.

1. Pembelajaran menulis masih menekankan pada teori dibandingkan dengan praktik.

Demikianlah permasalahan yang dialami siswa SMA Negeri 1 Ciwidey berdasarkan informasi yang ditemukan dari para guru dan siswa.

* 1. **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah kesimpulan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *aktive knowladge sharing* pada siswa kelas XI SMA 1 Ciwidey?
2. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?
3. Efektifkah metode *aktive knowladge sharing* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey?
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu acuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *active knowladge sharing*.Dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanaka, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *avtive knowledge sharing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey dalam memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *active knowledge sharing* dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey.

Dari uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah bertujuan dari penelitian yang akan dilakukan yang berdasarkan pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *avtive knowladge sharing..*

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik, terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa dalam belajar dan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pelajaran. Lebih khususnya penelitian ini diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran menganalisis makna kontekstual pada teks eksplanasi.

1. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran di Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, dalam meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Dari uraian di atas, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan pada saat penelitian berlangsung.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian.Untuk menghindari penafsiraan terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan membaca dan pada masa tersebutlah kemampuan menulis diajarkan.
3. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum, urutan alasan logis.
4. Metode *active knowledge sharing* adalah strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* adalah salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk selalu aktif, berpartisipasi, komunikatif, berpikir kritis, siap mengungkapkan pendapat sendiri dengan objektif, menghargai pendapat orang lain, umtuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.